ABSTRAK

Keberhasilan pembangunan pertanian tidak hanya membutuhkan ketersediaan penyuluh pertanian, tetapi juga kinerja mereka yang memadai untuk dapat mengukur sejauh mana tujuan penyuluhan pertanian itu sudah terlaksana. Namun banyak penelitian mengungkapkan kinerja penyuluh pertanian masih perlu ditingkatkan. Hal ini disebabkan kurangnya ilmu pertanian yang up to date karena kegiatan seperti pendidikan dan program pelatihan, bimbingan teknis serta intensifikasi kegiatan kunjungan dan supervisi pelatihan jarang dilakukan.

Tujuan penelitian ini adalah menganalisis kinerja dan faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh pertanian di Kabupaten Landak. Analisis kinerja penyuluh berdasarkan Kementan 2013 dengan menghitung Nilai Prestasi Kerja (NPK) sedangkan untuk menganalisis faktor-faktor yang memengaruhi kinerja penyuluh pertanian menggunakan regresi linier berganda dengan alat bantu software SPSS. Dengan jumlah responden sebanyak 32 orang penyuluh pertanian yang ada di Kecamatan Mandor Kabupaten Landak.

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa berdasarkan perhitungan NPK Penyuluh pertanian diperoleh nilai sebesar 79,45 yang artinya kinerja penyuluh masuk kedalam kategori baik. Berdasarkan analisis regresi linier berganda dipengaruhi secara signifikan (positif) oleh pendidikan formal, pengalaman kerja penyuluh dan ketersediaan sarana dan prasarana penyuluh yang diberikan oleh Dinas Pertanian, Perikanan dan Ketahanan Pangan Kabupaten Landak kepada penyuluh. Umur penyuluh, jarak rumah penyuluh ke wilayah kerja (WKPP) dan jumlah kelompok tani binaan berpengaruh negatif terhadap kinerja penyuluh.